Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa
Volume 3, Nomor 4, Oktober 2025
e-ISSN: 3021-7814; p-ISSN: 3021-7792, Hal. 41-49
DOI: https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2309
Available Online at: https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira

Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Kota Medan, Tantangan dalam Pembinaan Bahasa Baku

Elza L. Saragih[1*], Samuel Banjarnahor[2], Kartina Siagian[3], Lasro Jumanta Sihite[4]
[1-4] Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia
Email : elzalisnora@gmail.com, samuel.pangihutanbanjarnahor@student.uhn.ac.id, lasro.jumantasihite@student.uhn.ac.id, kartina.siagian@student.uhn.ac.id

Abstract. *The use of slang among teenagers in Medan City has become a compelling social phenomenon to study. Slang, which tends to be informal and expressive, now dominates the communication patterns of youth, even in contexts that should require the use of standard language. This research aims to describe the forms of slang used by teenagers, identify the challenges in fostering standard language, and propose strategies to harmonize the use of slang and standard Indonesian. The method used in this study includes literature review and simple observations of teenagers' daily language use in Medan. The results show that slang serves as a means of expressing identity and group solidarity but also raises concerns about the decline in the ability to use proper and correct Indonesian. The main challenges include the dominance of social media, lack of role models in standard language use, and low motivation among youth to use formal language. Therefore, innovative and communicative strategies are needed so that the younger generation can shift language contexts appropriately without abandoning the richness of standard Indonesian.*

Keywords: *Slang, Teenagers, Medan, Standard Language, Language Development*

Abstrak. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Kota Medan menjadi fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Bahasa gaul, yang cenderung bersifat informal dan ekspresif, kini mendominasi pola komunikasi remaja, bahkan dalam konteks yang semestinya menggunakan bahasa baku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pembinaan bahasa baku, serta merumuskan strategi penyesuaian antara bahasa gaul dan bahasa baku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi sederhana terhadap penggunaan bahasa remaja sehari-hari di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul digunakan sebagai bentuk ekspresi identitas dan solidaritas kelompok, namun juga menimbulkan kekhawatiran terhadap degradasi kemampuan berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Tantangan utama yang dihadapi meliputi dominasi media sosial, kurangnya keteladanan penggunaan bahasa baku, serta minimnya motivasi remaja untuk menggunakan bahasa formal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang lebih inovatif dan komunikatif agar generasi muda mampu beralih konteks bahasa sesuai situasi, tanpa harus meninggalkan kekayaan bahasa Indonesia yang baku.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Remaja, Medan, Bahasa Baku, Pembinaan Bahasa

1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur. Sebagai masyarakat Indonesia tentunya kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Namun, pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan oleh pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan

Received: Juni 15, 2025; Revised: Juni 30, 2025; Accepted: Juli 14, 2025; Online Available: Juli 16, 2025;

bahasa gaul. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar.

Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, Bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian bahasa secara umum dapat didefenisikan sebagai lambang, serta pengertian bahasa menurut istilah adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia.

Menurut Pateda (1987:4) bahwa bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya.

Bahasa berperan meliputi segala aspek kehidupan manusia. Termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (1984:38) bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan bahasalah yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagaimana kita kenal sekarang. Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial, hal ini mengingat bahwa Bangsa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk. Menurut Wibowo, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Pengertian bahasa juga diungkapkan oleh Pengabean, bahwa bahasa adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf. Selain pengertian bahasa yang diutarakan oleh Wibowo dan Pangabean, Soejono (2004:30) juga turut mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama.

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa Gaul Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini mulai muncul pada akhir tahun 1980an. Menurut Mulyana (2008), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-

orang dari subkultur tertentu.

Selain pendapat tersebut Sarwono (2004) mengatakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya dibah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengeri di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas,keterkaitan antar kegiatan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi,wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Di Kota Medan

Bahasa Gaul Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini mulai muncul pada akhir tahun 1980an. Menurut Mulyana (2008), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu.

Selain pendapat tersebut Sarwono (2004) mengatakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya dibah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengeri di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Kedua defenisi itu saling melengkapi. Pada defenisi yang pertama hanya menerangkan bahwa bahasa gaul adalah bahasa yang mempunyai istilah yang unik, sedangkan defenisi yang kedua diperjelas lagi bahwa yang menggunakan bahasa tersebut adalah para remaja dan bahasa tersebut akan terus berkembang.

Ragam bahasa gaul remaja memiliki ciri khusus, yaitu: singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

Kosa kata

Tabel 1 Kosa kata

Kosa kata Bahasa gaul	Kosa kata Bahasa baku Indonesia
Awak	Saya
Ortu	Orang tua
Centil	Cari perhatian
Otw	Berangkat
Anjay	Kagum
Nongki	Nongkrong
Baper	Bawa Perasaan
Santuy	Santai
Mabar	Main Bareng
Bray	Bro
Klen	Kalian

Penghilangan Huruf (fonem)

Tabel 2 Penghilangan Huruf (fonem)

Fonem awal	Penghilangan fonem
Begitu	Gitu
Bagaimana	Gimana
Kenapa	Napa
Ini	Ni
Ayok	Yok

Penghilangan huruf h

Tabel 3 Penghilangan huruf h

Fonem awal	Fonem yang sudah Dihilangkan
Hidung	Idung
Susah	Susa
Payah	Paya
Marah	Mara
Parah	Para
Hancur	Ancur
Sahur	Saur

Jatuh	Jatu
Perih	Peri
Musuh	Musu

Tantangan yang dihadapi dalam pembinaan bahasa baku di Tengah banyaknya penggunaan Bahasa gaul

Pembinaan bahasa baku di tengah maraknya penggunaan bahasa gaul menghadapi berbagai tantangan signifikan. Bahasa baku, sebagai bahasa yang digunakan dalam situasi formal dan resmi, memiliki peran penting dalam menjaga kejelasan komunikasi, kredibilitas, dan identitas suatu bangsa. Namun, bahasa gaul, dengan karakteristiknya yang santai, dinamis, dan sering kali tidak sesuai kaidah, semakin populer di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi:

- Dominasi dan Daya Tarik Bahasa Gaul

  Bahasa gaul memiliki daya tarik tersendiri karena sifatnya yang santai, ekspresif, dan sering kali dianggap "kekinian". Penggunaannya tidak terikat pada aturan tata bahasa yang ketat, sehingga lebih mudah dan cepat diadopsi. Media sosial, musik, film, dan lingkungan pertemanan menjadi medium utama penyebaran bahasa gaul, menjadikannya sangat dominan dalam percakapan sehari-hari. Ini membuat masyarakat, khususnya remaja, merasa lebih nyaman dan "keren" menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa baku.

- Kurangnya Kesadaran dan Motivasi

  Banyak penutur bahasa Indonesia yang kurang menyadari pentingnya penggunaan bahasa baku dalam konteks yang tepat. Mereka mungkin menganggap bahasa baku terlalu kaku, formal, atau bahkan kuno. Motivasi untuk mempelajari dan menggunakan bahasa baku juga rendah, terutama jika lingkungan sekitar lebih sering menggunakan bahasa gaul. Kurangnya pemahaman tentang fungsi dan manfaat bahasa baku dalam pengembangan diri, profesionalisme, dan komunikasi ilmiah juga menjadi penghambat.

- Pengaruh Lingkungan dan Sosialisasi

  Lingkungan sosial sangat memengaruhi kebiasaan berbahasa seseorang. Jika seseorang tumbuh dan berinteraksi dalam lingkungan yang didominasi bahasa gaul, kemungkinan besar mereka akan lebih fasih dan nyaman menggunakan bahasa gaul. Sekolah dan keluarga, yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam pembinaan bahasa baku, sering kali juga menghadapi tantangan dalam menegakkan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah.

- Pergeseran Norma Kebahasaan

  Maraknya penggunaan bahasa gaul dapat menyebabkan pergeseran norma kebahasaan. Batas antara bahasa formal dan informal menjadi kabur, sehingga penggunaan bahasa gaul sering kali terbawa ke dalam situasi yang seharusnya menggunakan bahasa baku. Hal ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi, terutama dalam konteks pendidikan, bisnis, atau pemerintahan, di mana kejelasan dan ketepatan berbahasa sangat krusial.
- Kurangnya Model dan Panutan

  Ketersediaan model atau panutan yang konsisten menggunakan bahasa baku juga menjadi tantangan. Tokoh publik, selebriti, atau bahkan pendidik yang sering mencampuradukkan bahasa baku dengan bahasa gaul dapat memberikan contoh yang kurang tepat kepada masyarakat. Hal ini bisa membuat masyarakat menganggap penggunaan bahasa gaul dalam situasi formal adalah hal yang wajar.
- Minimnya Upaya Pembinaan yang Menarik

  Upaya pembinaan bahasa baku sering kali dilakukan dengan cara yang kaku dan kurang menarik, sehingga tidak mampu bersaing dengan daya tarik bahasa gaul. Metode pengajaran bahasa baku yang monoton atau penekanan pada aturan tanpa memberikan konteks yang relevan dapat membuat masyarakat enggan untuk belajar dan menguasai bahasa baku.

  Meskipun tantangan ini nyata, bukan berarti pembinaan bahasa baku tidak mungkin dilakukan. Perlu adanya strategi yang lebih inovatif, persuasif, dan adaptif untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya bahasa baku tanpa menghilangkan kebebasan berekspresi melalui bahasa gaul.

Strategi yang bisa dilakukan untuk menyesuaikan penggunaan bahasa gaul dengan Bahasa baku di kalangan remaja

Strategi untuk menyesuaikan penggunaan bahasa gaul dengan bahasa baku di kalangan remaja kota Medan perlu mempertimbangkan konteks sosial, budaya, serta kebiasaan berkomunikasi remaja. Bahasa Indonesia baku adalah bahasa yang sudah memenuhi aturan atau kaidah yang berlaku. Pada umumnya bahasa baku digunakan dalam hal resmi baik melalui tulisan ataupun perkataan. Bahasa baku bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan sudah memenuhi kaidah dan ejaan yang berlaku. KBBI adalah kamus resmi bahasa Indonesia yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan diterbitkan oleh Balai Pustaka.

Dalam KBBI, pengertian bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang,

serta pengertian bahasa menurut istilah adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia.

Bahasa sendiri merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian gagasan, perilaku, dan perasaan. Pada saat ini kesadaran masyarakat terutama kalangan remaja terhadap pentingnya Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Banyak kalangan remaja yang bahkan berpendidikan tinggi tidak memahami tentang kaidah dan standar penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Banyaknya budaya luar yang masuk ke Indonesia dan tanpa disadari masyarakat Indonesia sangat mudah untuk menirukan. Hal ini juga berdampak pada penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan standar bahasa yang telah ada.

Kalangan remaja seringkali menggunakan Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan Bahasa Gaul. Pada umumnya bahasa gaul merupakan hasil modifikasi dari Bahasa Indonesia. Bahasa Gaul biasanya terjemahan, parodi, ataupun singkatan dari suatu bahasa.

Banyak masyarakat dan generasi muda Indonesia yang tidak lepas dengan penggunaan bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda saat sekarang ini lebih banyak memakai bahasa gaul dari pada bahasa Indonesia sendiri. Bukan itu saja, pada saat mengikuti acara formal, kebanyakan dari mereka juga masih menggunakan campuran Bahasa Gaul. Padahal kegiatan formal seharusnya menggunakan bahasa yang baku dalam berkomunikasi.

Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang dimaksud. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, akan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk dipahami.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan masyarakat Indonesia baik dari mulai anak-anak, remaja, maupun orang dewasa membuat ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang.

Untuk mengurangi perluasan penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja, seharusnya dilakukan upaya untuk menerapkan dan kesadaran kecintaan terhadap Bahasa Indonesia. Kesadaran ini dapat dilakukan oleh para orang tua di rumah kepada anak-anak mereka. Dapat pula dilakukan oleh para guru kepada para siswa mereka.

Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia

Dewasa ini, masyarakat sudah banyak yang memakai bahasa gaul dan parahnya lagi generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi

muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul dari pada pemakaian bahasa Indonesia. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyrakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Seiring dengan munculnya bahasa gaul dalam masyarakat, banyak sekali dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan remaja merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga tidak dapat dipungkiri suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang.

5. PENUTUP

Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Bahasa Gaul di kalangan remaja" dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya masyarakat Medan yang menggunakan bahasa gaul, singkatansingkatan dalam komunikasinya seharihari adalah penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak lunturnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama di kalangan remaja. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul di media massa dan elektronik, membuat remaja semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari hal ini sudah wajar karena remaja suka meniru hal-hal yang baru.

DAFTAR REFERENSI

Afra, Y., et al. (2024). Proses standardisasi bahasa Indonesia: Tantangan dan pencapaian sejarah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *1*(4), 607–613.

Azis, A. (2016). *Pembinaan bahasa Indonesia*.

Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, *5*(2).

Azka, S. S., & Karo-Karo, S. T. H. (2023). Penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja dalam menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, *2*(1), 114–122.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gusnayetti, G. (2021). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Social Review*, *3*(3), 275–281.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2008). *Komunikasi antarbudaya: Panduan berkomunikasi dengan orang berbeda budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nababan, P. W. J. (1984). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Paedta, M. (1987). *Pengantar linguistik umum*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S. W. (2004). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soejono, S. (2004). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, A. (2001). *Sosiolinguistik: Teori dan analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.